
ANALISIS BIBLIOMETRIK DARI SEWINDU PENELITIAN TENTANG ASSET PRICING

Indi Ramadhani^{a,*}, Pitri Yanti^b, Maya Sari^c

^{a, b, c} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
*indiramadhani@upi.edu

Diterima: Oktober 2023. Disetujui: November 2023. Dipublikasi: November 2023

ABSTRACT

This study aims to present the development of asset pricing models from bibliometric analysis and provide direction for future research. The novelty of this research is the database and time span used. The Scopus database was used to search for research articles on asset pricing from 2016- 2023. Out of 8,839 articles, 2,860 were selected for the final bibliometric analysis. Citation analysis, keyword analysis, and author-related analysis were conducted. Based on the results of bibliometric analysis, it is known that the United States is the country that conducts the most research on asset pricing. Keyword analysis was also analyzed to evaluate important areas of research. Financial markets, stock markets, costs, investment, price dynamics, risk assessment, commerce, CAPM, stock returns, asset pricing models, return predictability, risk factors, and profitability are the most frequently used keywords. The year 2021 had the highest number of research articles. The most prominent author in asset pricing research is Zaremba who has the highest citations. The implications of this research still require continuous improvement in order to develop more modern forms of asset pricing models and help identify urgent and heavily researched or controversial research areas or topics in the context of asset pricing. Stakeholders such as investment managers and financial professionals can use this bibliometric research to understand current research trends in asset pricing, which can help improve the quality of investment decisions and strategies.

Keywords: *asset pricing; CAPM; APT; bibliometric.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan perkembangan asset pricing model dari analisis bibliometrik dan arahan untuk penelitian di masa depan. Keterbaruan penelitian ini adalah basis data dan rentang waktu yang digunakan. Basis data Scopus digunakan untuk mencari artikel penelitian mengenai asset pricing dari 2016-2023. dari 8.839 artikel, dipilih 2.860 untuk analisis bibliometrik akhir. Dilakukan analisis kutipan, analisis kata kunci, dan analisis terkait penulis. Berdasarkan hasil analisis bibliometrik diketahui bahwa United States menjadi negara yang paling banyak melakukan penelitian tentang asset pricing. Analisis kata kunci juga dianalisis untuk mengevaluasi area penting dalam penelitian. Financial markets, stock market, costs, investment, price dynamics, risk assessment, commerce, CAPM, stock returns, asset pricing models, return predictability, risk factor, dan profitability adalah kata kunci yang paling sering digunakan. Tahun 2021 memiliki jumlah paling banyak artikel penelitian. Penulis yang paling menonjol dilihat dari sitasi dalam penelitian mengenai asset pricing adalah Zaremba. Implikasi dari penelitian ini masih membutuhkan peningkatan yang berkelanjutan dalam rangka mengembangkan berbagai bentuk model asset pricing yang lebih modern serta membantu mengidentifikasi area atau topik penelitian yang mendesak dan banyak diteliti atau kontroversial dalam

konteks asset pricing. Bagi pemegang kepentingan seperti manajer investasi dan profesional dalam bidang keuangan dapat menggunakan penelitian bibliometrik ini untuk memahami tren penelitian terkini dalam asset pricing, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas dalam keputusan dan pembuatan strategi investasi.

Kata Kunci: *asset pricing*; CAPM; APT; bibliometric.

PENDAHULUAN

Asset pricing merupakan konsep fundamental dalam teori pasar keuangan dan fenomena yang dipelajari dengan baik di bidang keuangan (Khudoykulov, 2020). *Asset Pricing Model* adalah teori yang digunakan dalam keuangan untuk menjelaskan bagaimana harga aset, seperti saham atau obligasi, ditentukan. Ini membantu kita memahami hubungan antara risiko dan pengembalian dalam investasi (Megginson, 2011).

Penelitian mengenai *asset pricing* memiliki dampak besar pada berbagai aspek ekonomi dan keuangan. Hal ini membantu para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan dapat meningkatkan efisiensi pasar keuangan secara keseluruhan. Penelitian *asset pricing* membantu kita memahami hubungan antara risiko dan imbal hasil dari suatu aset. Hal ini esensial dalam pengambilan keputusan investasi, karena investor cenderung mencari keseimbangan optimal antara risiko yang diambil dan imbal hasil yang diharapkan. Bagi manajer investasi dan investor, penelitian *asset pricing* membantu dalam pengelolaan portofolio. Dengan memahami bagaimana aset bereaksi terhadap perubahan kondisi pasar, mereka dapat mengoptimalkan alokasi aset untuk mencapai tujuan keuangan. Pemahaman yang baik tentang *asset pricing* sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi dan keuangan korporat. Perusahaan dapat menggunakannya untuk menilai proyek-proyek investasi, menentukan biaya modal, dan membuat keputusan keuangan strategis. Penelitian

asset pricing juga dapat membantu dalam pra-prakiraan kondisi pasar keuangan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga aset, para analis dapat membuat perkiraan yang lebih baik terkait dengan arah pasar keuangan di masa depan.

Penelitian mengenai *asset pricing* telah dipelajari secara ekstensif, dengan minat yang meningkat di antara para peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Studi ini menguji pertanyaan penelitian terkait dengan *asset pricing* yang diterbitkan antara tahun 2016 sampai dengan 2023 yaitu:

1. Bagaimana pola publikasi dan kutipan selama 2016-2023?
2. Siapa penulis paling berpengaruh di bidang *asset pricing* terkait jumlah publikasi dan kutipan?
3. Artikel *asset pricing* mana yang paling banyak dikutip dalam jurnal?

METODE PENELITIAN

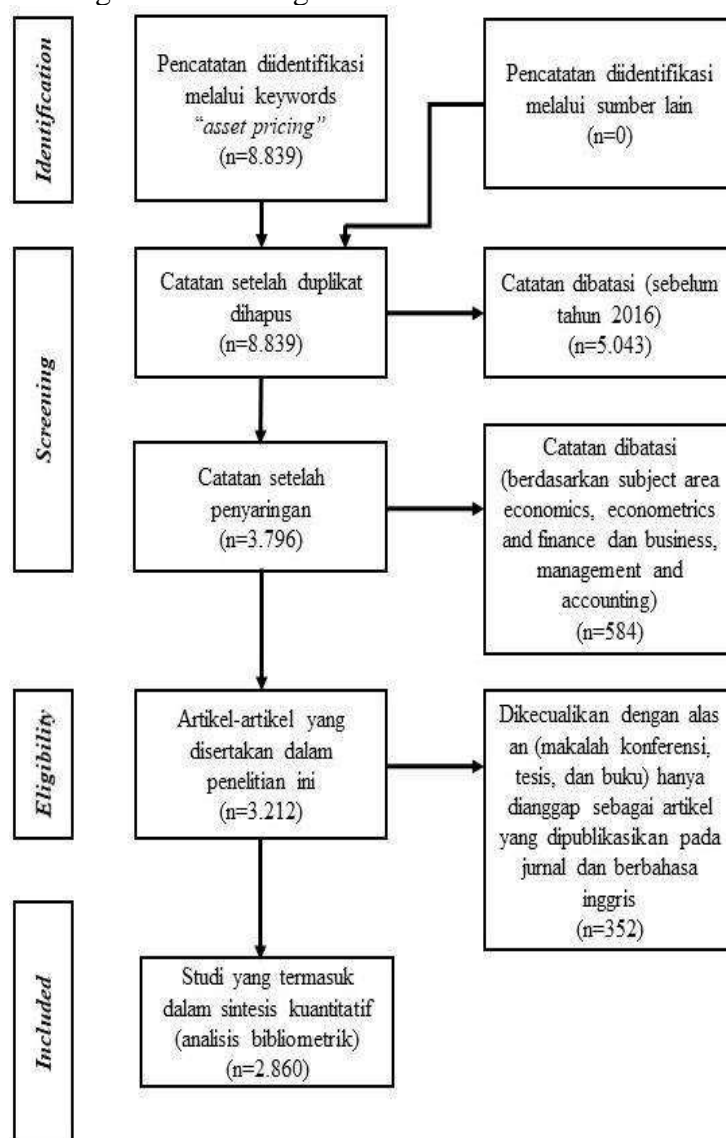
Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur karena merupakan pendekatan yang sistematis dan berulang untuk menemukan, menganalisis, dan mensintesis pengetahuan yang sudah ada. Tinjauan literatur menginformasikan peneliti tentang penelitian yang telah dilakukan; arah pergerakan tubuh pengetahuan; dan apa yang dapat diselidiki lebih lanjut. Melakukan penelitian yang komprehensif memerlukan pemahaman yang menyeluruh tentang literatur yang tersedia. Oleh karena itu, dalam manajemen, evaluasi literatur sistematis yang komprehensif diperlukan. Tinjauan literatur sistematis biasanya digunakan oleh para peneliti dan praktisi karena lebih transparan dan berbasis bukti.



Sebagai hasilnya, kami menggunakan analisis bibliometrik untuk memberikan pandangan holistik mengenai teori asset pricing, mengisi kekosongan dalam penelitian *asset pricing*. Bibliometrik memiliki potensi untuk memperkenalkan tinjauan yang sistematis, transparan, dan dapat direproduksi yang sistematis, transparan, dan dapat direproduksi berdasarkan pengukuran statistik ilmu pengetahuan, ilmuwan, atau aktivitas ilmiah (Aria & Cuccurullo, 2017).

Sebelum melakukan analisis bibliometrik, tinjauan literatur terperinci dilakukan untuk mengetahui berbagai

model *asset pricing* juga perkembangan terbarunya. Daftar saat ini mempertimbangkan artikel yang diterbitkan 8 tahun terakhir antara tahun 2016-2023. Kami menggunakan Scopus sebagai sumber basis data karena Scopus menawarkan cakupan yang lebih luas daripada Web of Science (WOS), Scopus juga memiliki dewan penasihat dan pemilihan konten independen untuk memastikan kualitas dan memantau sumber yang diindeks (Baas et al., 2020). Berikut diagram alir pengumpulan data menurut model PRISMA untuk penelitian ini:



Gambar 1. Diagram Alir Menurut Model PRISMA



Untuk menemukan kata kunci yang penting dan diagram jaringan kepenulisan Bersama, data dianalisis menggunakan VOSviewer dan R-Studio Biblioshiny.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah informasi utama mengenai data terkait penelitian *asset pricing*:

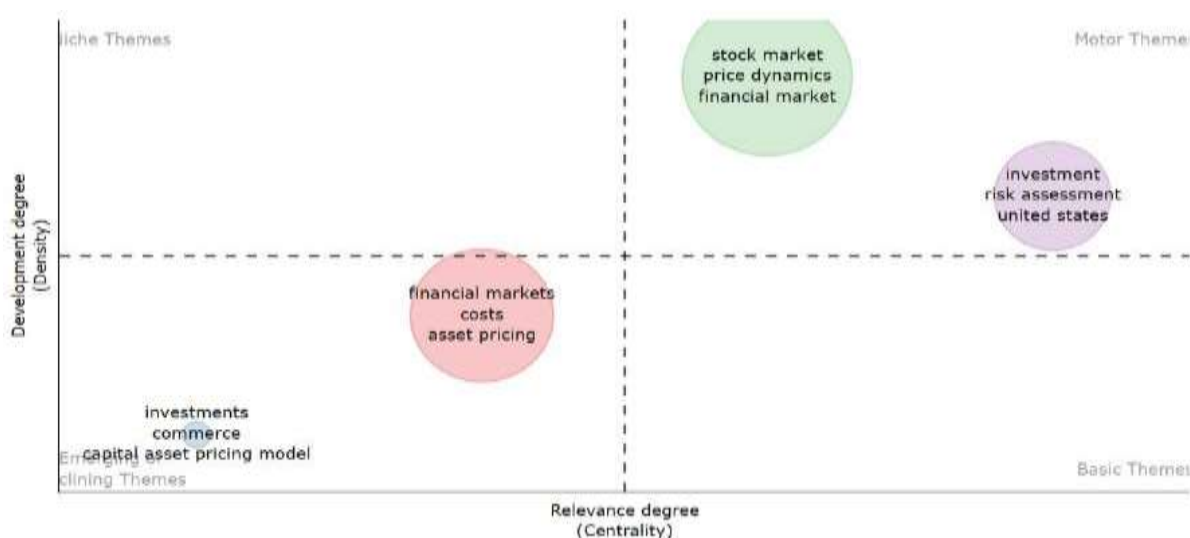
Tabel 1. Informasi Utama tentang Data

Uraian	Hasil
Timespan	2016:2023
Sources (Journals, Books, etc)	509
Documents	2860
Annual Growth Rate %	6.09
Document Average Age	3.11
Average citations per doc	8.775
References	101791
Document Contents	
Keywords Plus (ID)	1394
Author's Keywords (DE)	6135

Uraian	Hasil
Authors	
Authors	4724
Authors of single-authored docs	498
Authors Collaboration	
Single-authored docs	579
Co-Authors per Doc	2.44
International co-authorships %	30.28
Document Types	
article	2860

Sumber: biblioshiny (2023)

Tabel 1 memberikan ringkasan singkat dari data untuk periode 2016-2023, yang diwakili oleh jumlah total publikasi dalam bentuk artikel sebanyak 2.860 yang memberikan informasi mengenai komposisi sampel, tingkat pertumbuhan tahunan publikasi sebesar 6,09% dan jumlah rata-rata kutipan per dokumen 3,11.



Sumber: Output Analysis Biblioshiny

Gambar 2. Pemetaan Tematik



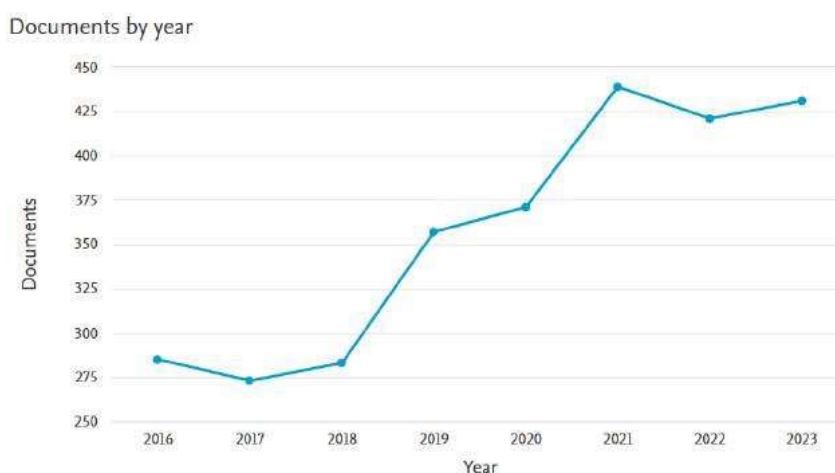
Pemetaan tematik menggunakan Teknik pemetaan untuk membagi artikel-artikel ke dalam tingkat relevansi (sentralitas) dan tingkat pengembangan (densitas) yang memberikan wawasan yang lebih baik tentang area yang paling menjadi fokus disajikan pada Gambar 2. Kuadran pertama menyajikan tema niche dan kuadran keempat mengenai tema dasar yang tidak menampilkan aspek apapun; kuadran kedua menyajikan tema motoric yang sangat berkaitan dengan penelitian seperti *stock market*, *price dynamics*, *financial market*, *investment*, *risk assessment*, dan *united states*. Kuadran ketiga menyajikan tema-tema yang menurun yaitu *investments*, *commerce*, *capital asset pricing model*, *financial markets*, *costs*, *asset pricing*. Bagian dari keempat kuadran ini menunjukkan informasi, kinerja dan faktor penting dari penelitian ini. Adapun hasil dari analisis *centrality* dan *density* ini dengan filterisasi pada field: Author's Keywords – Parameters (Min Cluster freq (per thousand docs): 5, Clustering Algorithm: Walktrap) juga menyajikan klasifikasi atau cluster berdasarkan

frekuensi kata kunci yang muncul dalam artikel-artikel yang terpublikasi pada Tabel 2. Dari tabel tersebut diketahui kluster *asset pricing* menunjukkan frekuensi terbanyak sebesar 2.520 dan yang terendah adalah kluster *market anomalies* dengan frekuensi munculnya kata kunci hanya sebanyak 28. Hal tersebut menunjukkan variabel-variabel yang diteliti terkait dengan *asset pricing*.

Tabel 2. Cluster Berdasarkan *Centrality* dan *Density*

Cluster	Rank Centrality	Rank Density	Cluster Frequency
capm	6	3	630
equity premium	5	6	360
market anomalies	1	7	28
asset pricing	7	4	2520
transaction costs	2	5	56
international asset pricing	4	2	46
machine learning	3	1	43

Sumber: Output Analysis Biblioshiny



Sumber: Scopus

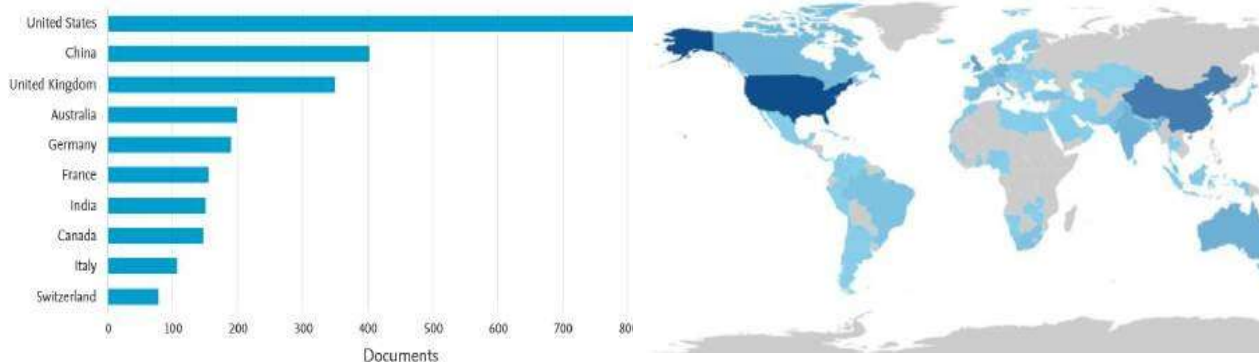
Gambar 3. Jumlah Publikasi Tahun 2016-2023



Pada Gambar 3 dapat dilihat mengenai tren publikasi *asset pricing* pada tahun 2016-2023 cenderung meningkat dari waktu ke waktu dan mencerminkan peningkatan perhatian yang luar biasa terhadap pengembangan model-model *asset pricing*. Diantara 2016-2023, jumlah publikasi tertinggi terjadi di tahun 2021 sebanyak

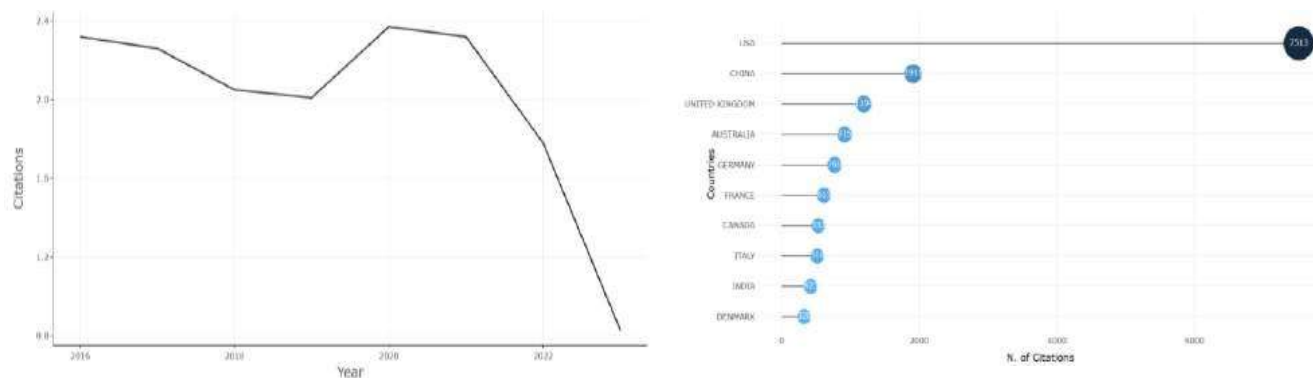
439 artikel, dan terendah di tahun 2017 sebanyak 273 artikel.

Pada Gambar 4, disajikan 10 negara dengan jumlah publikasi terkait *asset pricing* terbanyak yaitu United States sebanyak 851, China sebanyak 402, United Kingdom sebanyak 349, Australia sebanyak 198, dan Germany sebanyak 189.



Sumber: Scopus & Biblioshiny

Gambar 4. Negara dengan Jumlah Publikasi Mengenai Asset Pricing Terbanyak



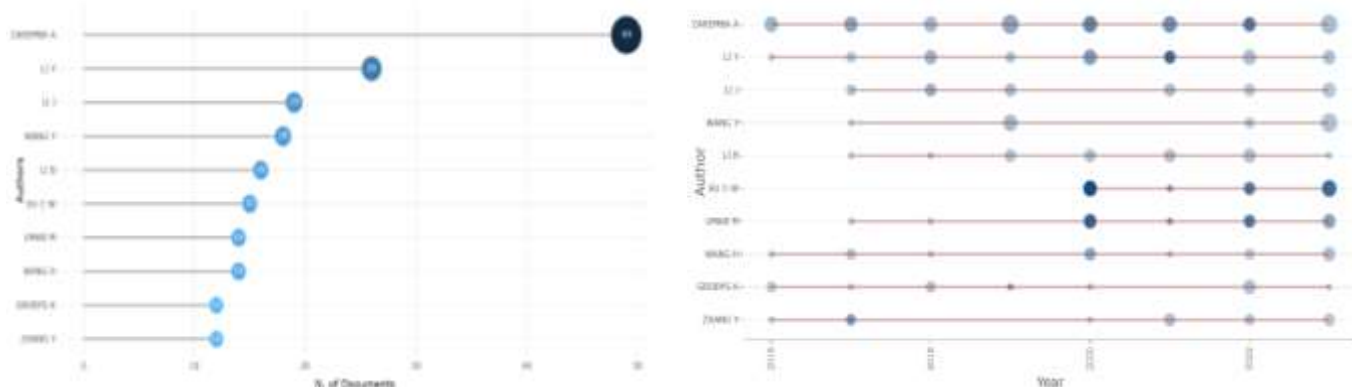
Sumber: Output Analysis Biblioshiny

Gambar 5. Tren Sitasi

Gambar 5. menunjukkan tren sitasi yang juga menunjukkan pentingnya topik pada saat ini, meskipun memasuki tahun 2023 menunjukkan cenderung menurun karena cut off data belum memasuki akhir tahun 2023. Pada gambar tersaji juga negara-negara dengan jumlah sitasi terbanyak yaitu USA sebanyak 7.513 sitasi dan China sebanyak 1.911. Berdasarkan hal tersebut

diketahui bahwa USA dan China adalah 2 negara yang memiliki kontribusi terkait penelitian *asset pricing*. Gambar 6 menunjukkan penulis yang paling menonjol dalam penelitian mengenai *asset pricing*. Publikasi para penulis memberikan perkembangan secara komprehensif di bidang *asset pricing* dengan menunjukkan perkembangan dari perspektif yang berbeda.





Sumber: Output Analysis Biblioshiny

Gambar 6. Penulis yang Produktif dan Paling Relevan

Dengan melakukan berbagai penelitian secara empiris, para penulis ini telah berkontribusi pada pengembangan model asset pricing dan memberikan fondasi yang lebih kuat untuk penelitian di masa yang akan datang. Gambar 6 juga menunjukkan bahwa Zarembka memiliki sitasi tertinggi yaitu 41. Hal tersebut menjadikannya sebagai penulis yang paling berdampak di bidang *asset pricing*, diikuti oleh Li Y sebanyak 26 sitasi.

Dari Tabel 3 diketahui bahwa artikel yang paling banyak dijadikan rujukan adalah hasil penelitian Gu, Kelly, dan Xiu (2020)

yang berjudul *Empirical Asset Pricing via Machine Learning* dengan jumlah sitasi 466. Artikel tersebut menjelaskan analisis komparatif metode pembelajaran mesin untuk masalah kanonik dalam penetapan harga aset empiris: mengukur premi risiko aset. Artikel tersebut mendemonstrasikan keuntungan ekonomi yang besar bagi investor dengan menggunakan prakiraan pembelajaran mesin, mengidentifikasi metode dengan kinerja terbaik (pohon dan jaringan saraf) dan melacak keuntungan prediktif mereka untuk memungkinkan interaksi prediktor nonlinier yang terlewatkan oleh metode lain.

Tabel 3. Artikel yang Paling Banyak Disitasi

Judul Artikel	Penulis (Tahun)	Total Sitasi	Kontribusi Hasil Penelitian
Empirical Asset Pricing via Machine Learning	Shihao Gu, Bryan Kelly, Dacheng Xiu (2020)	466	Semua metode yang didemonstrasikan sepakat pada serangkaian sinyal prediktif dominan yang sama, yang mencakup variasi momentum, likuiditas, dan volatilitas. (JEL C52, C55, C58, G0, G1, G17)
Momentum Crashes	Kent Daniel, Tobias J. Moskowitz (2016)	448	Strategi momentum dinamis yang dapat diterapkan berdasarkan perkiraan rata-rata dan varians momentum sekitar dua kali lipat dari rasio alfa dan sharpe dari strategi momentum statis dan tidak dijelaskan oleh faktor lain. Hasil ini kuat di berbagai periode waktu, pasar ekuitas internasional, dan kelas aset lainnya.
International Tests of a Five-factor Asset Pricing Model	Eugene F. Fama, Kenneth R. French (2017)	370	Sebuah model lima faktor yang menambahkan faktor profitabilitas dan investasi ke dalam model tiga faktor dari Fama dan French sebagian besar menyerap pola-pola dalam imbal hasil rata-rata. Seperti pada Fama dan French (2015, 2016), masalah utama model ini adalah kegagalan untuk menangkap secara penuh



				pengembalian rata-rata yang rendah dari saham-saham kecil yang pengembaliannya berperilaku seperti pengembalian dari perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas rendah yang berinvestasi secara agresif.
Choosing Factors	Eugene F. Fama, Kenneth R. French (2018)	342		Penelitian ini mempertimbangkan model nested dan non-nested. Model-model yang digunakan adalah model penetapan harga aset modal, model tiga faktor dari Fama dan French (1993), perluasan lima faktor dalam Fama dan French (2015), dan model enam faktor yang menambahkan faktor momentum. Model-model non-nested menguji tiga isu mengenai pilihan faktor dalam model enam faktor: (1) profitabilitas kas vs profitabilitas operasi sebagai variabel yang digunakan untuk membangun faktor profitabilitas, (2) faktor spread panjang-pendek vs faktor excess return, dan (3) faktor yang menggunakan saham-saham kecil atau besar vs faktor yang menggunakan keduanya.
Responsible Investing: The ESG-efficient Frontier	Lasse Heje Pedersen, Shaun Fitzgibbons, Lukasz Pomorski (2020)	274		Penelitian ini menunjukkan solusi untuk masalah portofolio investor ditandai dengan batas efisien ESG, yang menunjukkan Rasio Sharpe tertinggi yang dapat dicapai untuk setiap tingkat ESG.
Manager Sentiment and Stock Returns	Fuwei Jiang, Joshua Lee, Xiumin Martin, Guofu Zhou (2018)	219		Sentimen manajer adalah prediktor negatif yang kuat untuk pengembalian pasar saham agregat di masa depan, dengan R^2 in-sample dan out-of-sample bulanan masing-masing sebesar 9,75% dan 8,38%, yang jauh lebih besar daripada kekuatan prediksi variabel makroekonomi lainnya yang telah dipelajari sebelumnya. Kekuatan prediktifnya sebanding secara ekonomi dan secara informasi saling melengkapi dengan ukuran-ukuran sentimen investor yang sudah ada. Sentimen manajer yang lebih tinggi mendahului kejutan laba agregat yang lebih rendah dan pertumbuhan investasi agregat yang lebih besar. Sentimen manajer secara negatif memprediksi return saham cross-sectional, terutama untuk perusahaan yang sulit dinilai dan mahal untuk diartitrasi.
Intermediary Asset Pricing: New Evidence from Many Asset Classes	Zhiguo He, Bryan Kelly, Asaf Manela (2017)	202		Penelitian ini menemukan bahwa guncangan terhadap rasio modal ekuitas perantara keuangan. Pihak lawan dealer utama dari New York Federal Reserve memiliki kekuatan penjelasan yang signifikan untuk variasi cross-sectional dalam ekspektasi imbal hasil.
Intraday Investor Sentiment and Return Pattern in The US Stock Market	Thomas Renault (2017)	178		Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang transparan dan dapat direplikasi secara signifikan mengungguli metode berbasis kamus standar yang digunakan dalam literatur, namun tetap kompetitif dengan algoritme pembelajaran mesin yang lebih kompleks
Taming the Factor Zoo: A Test of New Factors	Guanhao Feng, Stefano Giglio, Dacheng Xiu (2020)	159		Penelitian ini menerapkan prosedur pada serangkaian faktor yang baru-baru ini ditemukan dalam literatur. Meskipun sebagian besar faktor baru ini terbukti berlebihan dibandingkan dengan faktor-faktor yang sudah ada sebelumnya, beberapa di antaranya memiliki kekuatan penjelas yang signifikan secara statistik di luar ratusan faktor yang diusulkan di masa lalu.

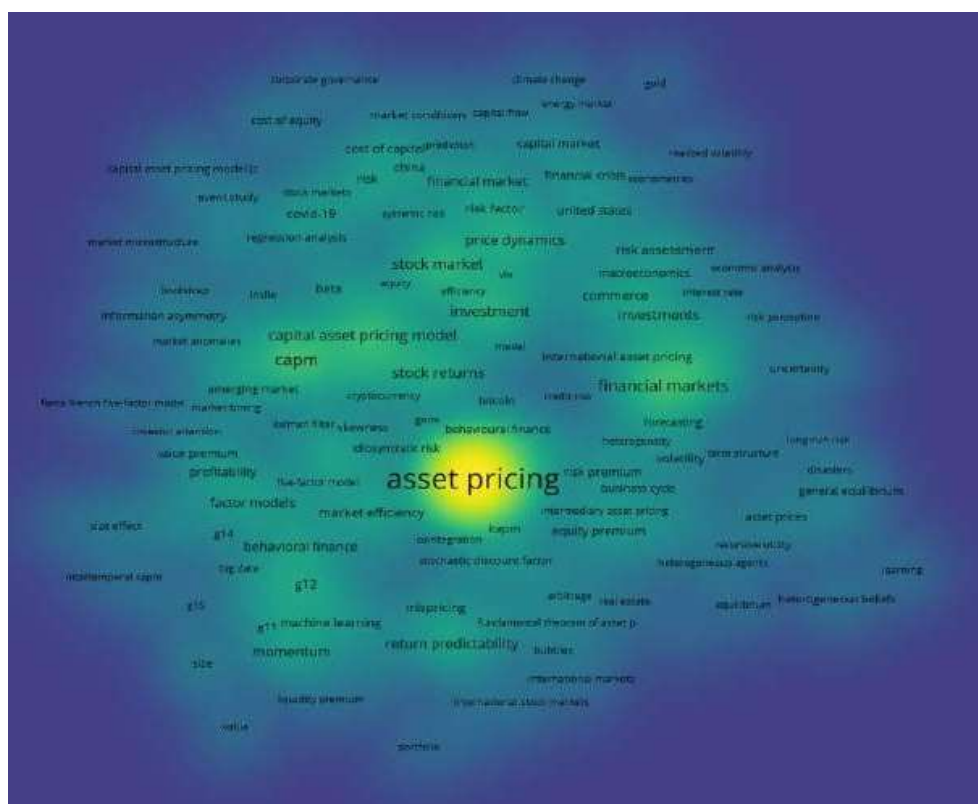


Accruals, Cash Flows, and Operating Profitability in The Cross Section of Stock Returns	Ray Ball, Joseph Gerakos, Juhani T. Linnainmaa, Valeri Nikolaev (2016)	151	Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas operasi berbasis kas (ukuran yang tidak termasuk akrual) mengungguli ukuran profitabilitas yang termasuk akrual. Lebih lanjut, profitabilitas operasional berbasis kas mengesampingkan akrual dalam memprediksi penampang rata-rata imbal hasil.
---	--	-----	--

Sumber: Scopus (2023)

Literatur mengembangkan beberapa kata kunci yang relevan yang menekankan relevansi penelitian di lapangan. Kedalaman dan keluasan bidang penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan analisis kata kunci. Analisis kata kunci menetapkan hubungan antara subbidang penelitian dan menekankan pentingnya subbidang tersebut (Keshari & Gautam, 2023).

Gambar 7 menunjukkan kata kunci yang paling sering muncul di seluruh kata kunci penulis, kata kunci plus, dan semua kata kunci. Kata kunci membantu peneliti untuk memutuskan topik yang sesuai. Dari gambar tersebut menunjukkan kata kunci-kata kunci yang paling sering digunakan yaitu *financial markets*, *stock market*, *costs*, *investment*, *price dynamics*, *risk assessment*, *commerce*, *CAPM*, *stock returns*, *asset pricing models*, *return predictability*, *risk factor*, dan *profitability*.



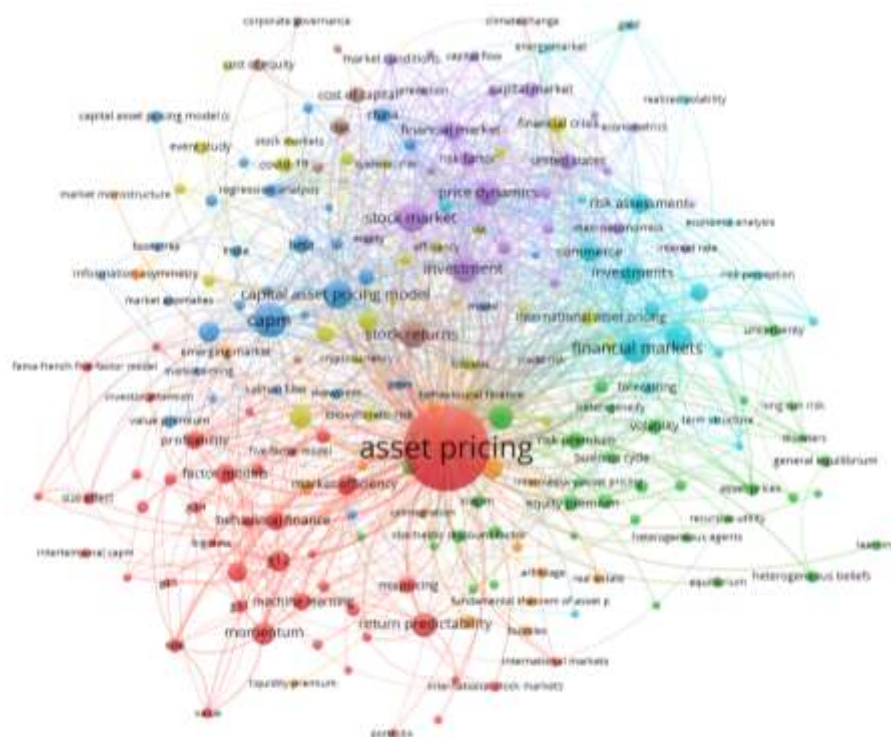
Sumber: Output Analysis VOSviewer

Gambar 7. Awan Kata dari Semua Kata Kunci



Gambar 8 menunjukkan visualisasi jaringan yang disajikan untuk memfokuskan pada bidang-bidang yang paling relevan. Dari visualisasi jaringan tersebut diketahui konsentrasi sektor-sektor yang menjadi focus penelitian untuk membentuk topik penelitian baru. Hal ini dapat memberikan insight kepada para peneliti lain untuk Menyusun kerangka yang lebih baik. Dari gambar 8 juga diketahui cluster yang dihasilkan terkait asset pricing yang ditunjukkan dengan warna yang berbeda. Dikombinasikan dengan hasil analisis dari output biblioshiny, cluster ini dapat diberi nama cluster CAPM, equity premium, market anomalies, asset pricing, transactin costs, international asset pricing, dan machine learning.

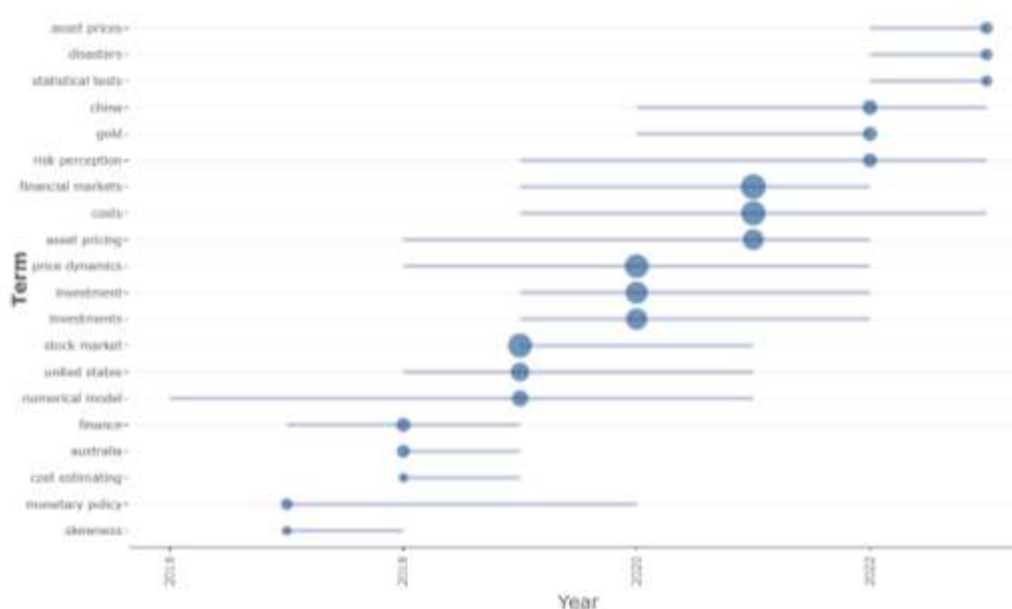
Penelitian ini menjelaskan latar belakang berbagai model *asset pricing* yaitu CAPM dan *Arbitrage Pricing Theory*. CAPM sering menerima kritik karena merupakan model faktor tunggal sehingga memunculkan CAPM bersyarat dan model multifactor APT. Akan tetapi, CAPM masih sering digunakan karena memiliki keistimewaan dengan kesederhanaannya sehingga bersifat hemat waktu. Penelitian ini memiliki implikasi dan memberikan panduan untuk *asset pricing* di masa depan dengan memanfaatkan teknik perhitungan *asset* yang modern. Adapun topik-topik yang sedang tren terkait asset pricing dapat dilihat pada Gambar 9.



Sumber: Output Analysis VOSviewer

Gambar 8. Network Visualization





Sumber: Biblioshiny

Gambar 9. Trend Topics

Penelitian dalam bidang *asset pricing* telah mengalami berbagai perkembangan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan *disasters*, *statistical test*, *gold*, *risk perception*, *financial markets*, *costs*, *price dynamics*, *investment*, *stock market*, *cost estimating*, dan *monetary policy*.

SIMPULAN

Penelitian ini menjawab pertanyaan “bagaimana *asset pricing* berkembang dari waktu ke waktu”. *Asset pricing* merupakan konsep fundamental dalam teori pasar keuangan dan fenomena yang dipelajari dengan baik di bidang keuangan (Khudoykulov, 2020) yang memiliki fungsi yang berbeda namun penting dalam berinvestasi. Penelitian adalah fenomena yang tidak pernah akan berakhir sehingga banyak penelitian yang telah dilakukan di bidang ini. Akan tetapi, penelitian di bidang ini membutuhkan peningkatan yang berkelanjutan dalam rangka mengembangkan berbagai bentuk model *asset pricing* yang lebih modern serta membantu mengidentifikasi area atau topik

penelitian yang mendesak dan banyak diteliti atau kontroversial dalam konteks *asset pricing*. Bagi pemegang kepentingan seperti manajer investasi dan profesional dalam bidang keuangan dapat menggunakan penelitian bibliometric ini untuk memahami tren penelitian terkini dalam *asset pricing*, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas dalam keputusan dan pembuatan strategi investasi.

REFERENSI

- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 959-975.
- Ball, R., Gerakos, J., Linnainmaa, J. T., & Nikolaev, V. (2016). Accruals, Cash Flows, and Operating Profitability in The Cross Section of Stock Returns. *Journal of Financial Economics*, 1-45.



- Daniel, K., & Moskowitz, T. J. (2016). Momentum Crashes. *Journal of Financial Economics*, 221-247.
- Fama, E. F., & French, K. R. (2017). International Tests of a Five-factor Asset Pricing Model. *Journal of Financial Economics*, 441-463.
- Fama, E. F., & French, K. R. (2018). Choosing Factors. *Journal of Financial Economics*, 1-52
- Feng, G., Giglio, S., & Xiu, D. (2020). Taming the Factor Zoo: A Test of New Factors. *The Journal of Finance*, 1-76.
- Gu, S., Kelly, B., & Xiu, D. (2020). Empirical Asset Pricing via Machine Learning. *The Review of Financial Studies*, 1-49.
- He, Z., Kelly, B., & Manela, A. (2017). Intermediary Asset Pricing: New Evidence from Many Asset Classes. *Journal of Financial Economics*, 1-77.
- Jiang, F., Lee, J., Martin, X., & Zhou, G. (2018). Manager Sentiment and Stock Returns. *Journal of Financial Economics*, 1-57.
- Keshari, A., & Gautam, A. (2023). Asset pricing in global scenario: a bibliometric analysis. *IIM Ranchi Journal of Management Studies*, 48-69.
- Khudoykulov, K. (2020). Asset-pricing models: A case of Indian capital market. *Cogent Economics and Finance*.
- Meggison, W. L. (2011). *Introduction to Corporate Finance*. Cengage Learning.
- Pedersen, L. H., & Shaun, F. (2020). Responsible Investing: The ESG-efficient Frontier. *Journal of Financial Economics*, 1-51.
- Renault, T. (2017). Intraday Online Investor Sentiment and Return Pattern in The US Stock Market. *Journal of Banking & Finance*, 25-40.

